

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan tidak akan pernah bisa terpisahkan dengan kehidupan manusia. Sejak manusia pertama kali Nabi Adam as diciptakan sampai pada kondisi kehidupan kita saat sekarang, pendidikan masih sangat diperlukan oleh manusia. Pada saat penciptaan Nabi Adam as, Allah SWT sudah mulai memperkenalkan pendidikan kepada manusia. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 31-33 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ قَالَ يَتَّعَدُمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Dari ayat di atas diketahui bahwa pada saat Allah menciptakan Nabi Adam as, sebagai manusia pertama di muka bumi ini, Allah telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada Nabi Adam as. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dan kehidupan manusia tidak akan pernah bisa terpisahkan. Selain itu Allah juga menjanjikan kepada manusia bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya di sisi-sisi Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadillah/58: 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan mampu menaikkan derajat kemanusiaan seseorang. Dari pendidikan yang didapat oleh seseorang dapat diajarkan bagaimana nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki oleh seseorang, sehingga ia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang tidak benar, atau mana yang patut dan mana yang tidak patut. Redja Mudyaharjo dalam Kompri menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar pada seseorang, namun tujuan dari sebuah pendidikan sangatlah luas, dari proses pendidikan diharapkan seseorang dapat mengambil hikmah akan kehidupan yang sedang dijalani. Bahkan dalam artian luas

pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah kehidupan, di mana dalam menjalani kehidupan sehari-hari seseorang dapat belajar dari pengalaman yang ia dapat, oleh karena itu banyak yang mengatakan bahwa pengalaman hidup seseorang merupakan pelajaran yang sangat berharga.¹

Pada prinsipnya pendidikan menekankan bagaimana sebaiknya kita menjalani hidup sebagaimana mestinya, atau biasa dikenal dengan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Menurut Kunandar, pendidikan kecakapan hidup berguna untuk menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, meskipun ada tekanan seseorang mampu mengatasi tekanan tersebut dengan baik, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya.²

Selain itu, Mulyasa juga menambahkan bahwa pentingnya pendidikan juga dapat dilihat dari pengaruhnya bagi kehidupan manusia, di mana pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh manusia dalam perkembangan kehidupan bermasyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Sedangkan, bidang-bidang lain di luar pendidikan seperti ekonomi, pertanian, dan perindustrian, memiliki peranan untuk menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan hidup manusia. Dalam hal ini pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan karakter kemanusiaan. Selain itu, pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 45. Mengutip dari Redja Mudyahardjo, *Pengantar pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 295.

suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.³

Dengan melihat alasan di atas tentang pentingnya pendidikan, sudah sepatutnya proses pendidikan yang berjalan harus disukseskan. Untuk mensukseskan jalannya pendidikan dan mewujudkan pendidikan yang bermutu maka terlebih dahulu perlu ditentukan tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan tersebut. Tujuan akan menjadi arah atau patokan dari sebuah peyelenggaraan pendidikan yang dilakukan. Tujuan juga dapat mempermudah dalam mencari tahu bagaimana langkah yang harus dilakukan, apa saja yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, dan bagaimana cara atau metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada intinya adanya tujuan pendidikan akan mempermudah penentuan kebijakan yang mendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Di Indonesia sendiri tujuan pendidikan sudah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dituliskan bahwa tujuan pendidikan Indonesia adalah:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh undang-undang masih mengalami banyak tantangan atau kendala yang harus

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Meyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3-4.

⁴ Undang-undang R.I No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

dihadapi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kunandar yang menyebutkan beberapa kendala pendidikan, antara lain:

1. Memperlakukan peserta didik berstatus sebagai objek/klien, guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktrinator.
2. Materi ajar bersifat *subject oriented*.
3. Manajemen pendidikan masih baru dalam transisi dari sentralistik ke desentralistik. Akibatnya, pendidikan kita mengisolasi diri dari kehidupan riil yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak sejalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian.
4. Proses pembelajaran di dominasi dengan tuntutan untuk menghafalkan dan menguasai pembelajaran sebanyak mungkin guna menghadapi ujian/tes, dan pada kesempatan tersebut peserta didik harus mengeluarkan apa yang telah dihafalkan.⁵

Untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada, maka perbaikan terhadap kualitas mutu pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan. Untuk itu pendidikan perlu dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Selain itu, seluruh komponen penyelenggara pendidikan yang ada, juga harus bekerjasama dan bersinergi demi mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan Indonesia.

⁵ Kunandar, *Guru...*, h. 20.

Di antara sekian banyak komponen pendidikan yang ada, salah satu komponen penting yang harus diberikan perhatian khusus agar pendidikan di Indonesia memiliki kualitas mutu yang lebih baik adalah guru. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan komponen pendidikan yang menjadi “ujung tombak” perjuangan pendidikan di Indonesia, tanpa adanya kerja nyata dari seorang guru mustahil penyelenggaraan pendidikan dapat terealisasi dan berjalan dengan baik. Mujamil Qomar mengatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik memiliki potensi besar untuk menyukseskan proses belajar mengajar, sehingga dapat memajukan dan meningkatkan kualitas mutu dari pendidikan di sekolah. Namun, guru juga bisa menjadi hambatan utama bagi sekolah, apabila ia tidak melaksanakan tugasnya secara profesional. Tanpa profesionalitas, seorang guru tidak akan bekerja dengan baik.⁶ Oleh karena itu profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah merupakan hal penting yang harus jadi perhatian serius bagi pemerintah, demi terwujudnya kinerja guru yang berkualitas.

Dalam hal ini, pemerintah selaku pemegang kebijakan dalam dunia pendidikan Indonesia, telah banyak berupaya agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan bermutu. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengadakan program sertifikasi guru. Program sertifikasi dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kinerja seorang guru. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, program sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang mana

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 129.

sertifikat tersebut merupakan bukti formal bagi guru sebagai pengakuan bahwa guru yang bersangkutan merupakan tenaga profesional.⁷ Dalam kegiatan sertifikasi, seorang guru akan diberikan pelatihan-pelatihan dan pembelajaran yang berguna meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Namun sayang proses sertifikasi guru tidak dapat diberlakukan atau diberikan secara serentak kepada keseluruhan guru yang ada di Indonesia. Jumlah kuota yang terbatas bagi setiap daerah atau kurangnya syarat tertentu yang harus dimiliki oleh seorang guru, menjadi alasan yang menyebabkan adanya guru yang belum mengikuti program sertifikasi, padahal menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2014 tentang Guru dan Dosen, sertifikat pendidik merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki oleh seorang guru yang profesional.⁸

Di Kota Bangun ada SMPN 3 dan SMPN 4 lokasinya berada di kawasan pedesaan. Meskipun lokasinya ada di pedesaan, kedua sekolah ini memiliki sistem pembelajaran yang cukup baik. Dari hasil studi pendahuluan dengan cara bertanya kepada beberapa guru yang ada di sekolah tersebut, diketahui bahwa guru yang mengajar di SMPN 3 dan SMPN 4 saling mendukung antar satu sama lain dalam melaksanakan tugasnya, mereka tidak saling membedakan antar guru satu dengan guru yang lainnya, sehingga sistem pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Melihat hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut terhadap kedua sekolah ini.

⁷ Undang-undang R.I No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1.

⁸ Undang-undang R.I No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 8.

Dari studi pendahuluan di SMPN 3 Kota Bangun diketahui guru yang ada berjumlah 14 orang, yang telah bersertifikat sebanyak 7 orang dan yang belum bersertifikat sebanyak 7 orang. Dari 14 orang guru, 13 orang memiliki ijazah S1 dan satu orang memiliki ijazah PGSM. Sedangkan di SMPN 4 Kota Bangun guru yang ada berjumlah 19 orang, yang telah bersertifikat sebanyak 12 orang dan yang belum bersertifikat 7 orang. Dari 19 orang guru, 17 orang berijazah S1 dan dua orang guru berijazah S2. Dari data yang ada menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan guru di SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun ada 33 orang, guru yang sudah bersertifikat ada 19 orang dan yang belum bersertifikat ada 14 orang.⁹

Sebagaimana diketahui bahwa di dalam kegiatan sertifikasi seorang guru diberikan pelatihan dan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Selain itu, guru yang sudah ikut sertifikasi juga diberikan sertifikat pendidik yang menandakan secara formalitas guru tersebut sudah layak menjadi seorang pendidik. Dalam hal tunjangan, guru yang sudah bersertifikasi juga mendapatkan tunjangan yang lebih besar dibandingkan guru yang belum ikut sertifikasi. Akan tetapi, dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, guru yang sudah mengikuti sertifikasi dan yang belum mengikuti sertifikasi memiliki kewajiban yang sama, mereka dituntut untuk menjalankan tugas secara profesional sebagai seorang pendidik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikat dan guru tidak bersertifikat di SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun. Oleh karena itu, peneliti

⁹ Data didapat dari hasil wawancara dengan sebagian guru yang ada di SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun.

menilai perlu untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam judul: *Manajemen Pembelajaran Guru Bersertifikat dan Tidak Bersertifikat di SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.*

B. Fokus Penelitian

Dari paparan di atas diperoleh gambaran tentang dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun perlu disadari, dengan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti, dipandang perlu memberi sebuah batasan masalah yang jelas dan terfokus pada permasalahan manajemen pembelajaran guru bersertifikat dan tidak bersertifikat yang ada di SMPN 3 Kota Bangun dan SMPN 4 Kota Bangun, adapun masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikat dan guru yang tidak bersertifikat di SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikat dan guru yang tidak bersertifikat di SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikat dan guru yang tidak bersertifikat di SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan di atas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikat dan guru yang tidak bersertifikat di SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun.

2. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikat dan guru yang tidak bersertifikat di SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun.

3. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikat dan guru yang tidak bersertifikat di SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan Islam, menjadi bahan bacaan, kajian, atau sumber referensi bagi mahasiswa atau penelitian selanjutnya, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan penelitian tentang manajemen pembelajaran guru bersertifikat dan guru tidak bersertifikat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pemegang kepentingan di sekolah, baik sebagai bacaan, masukan, atau sebagai deskripsi dari kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikat dan guru yang tidak bersertifikat yang ada di sekolah.

b. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan dapat menggambarkan situasi dan kondisi para guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, terutama di SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Istilah

Agar tidak salah dalam penafsiran dan untuk memudahkan dalam pembahasan, peneliti menilai perlu untuk mengoperasionalkan kata atau istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

1. Manajemen pembelajaran: cara atau metode yang digunakan oleh guru di SMPN 3 Kota Bangun dan SMPN 4 Kota Bangun dalam mengelola pembelajaran, dimulai dari melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Guru bersertifikat: guru SMPN 3 Kota Bangun dan SMPN 4 Kota Bangun yang sudah mengikuti program sertifikasi dan sudah mendapatkan

pengakuan formal sebagai guru professional yang dibuktikan dengan pemberian sertifikat pendidik.

3. Guru tidak bersertifikat: guru SMPN 3 Kota Bangun dan SMPN 4 Kota Bangun yang belum mengikuti program sertifikasi.

4. SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun: sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

F. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian lain yang memiliki topik bahasan yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil penelusuran tersebut didapatkan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu:

Sukanto, menulis tesis yang berjudul: *Profil Guru Bersertifikat Pendidik di SD Negeri Bendungan 1 Sragen*, pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2011. Dari penelitian ini diketahui bahwa: *pertama*: profil guru bersertifikasi pendidik yaitu tampilan dalam tugasnya dalam rautmuka, perilaku dan penerapan pembelajaran di sekolah, guru-guru sangat berbeda dan bervariasi. *Kedua*: Kompetensi guru baik profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial belum maksimal dalam implementasinya di sekolah. *Ketiga*: kemampuan mengelola daya dukung dan penghambat dalam melaksanakan implementasi profesional guru SDN Bendungan 1 belum dilaksanakan secara maksimal.

Pariman, menulis tesis yang berjudul: *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Guru Bersertifikat Pendidik SD masaran 1 kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*, pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2012. Dari penelitian ini diketahui bahwa, pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di laksanakan oleh guru bersertifikat pendidik Sekolah Dasar Negeri Masaran 1 dengan baik, sebab setiap awal tahun pelajaran kepala sekolah mewajibkan untuk menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Silabus, program tahunan, program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sehingga sebelum guru melaksanakan program pembelajaran perangkat pembelajaran tersebut sudah siap. Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bersertifikat pendidik sudah melaksanakan dengan efektif dan efisien karena pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan suasana pembelajaran yang kondusif dapat tercipta. Hal ini terlihat dari hubungan murid dengan murid dan murid dengan guru sangat akrab. Pada evaluasi pembelajaran baik di tinjau dari proses pembelajaran, maupun di tinjau dari hasil pembelajaran menunjukkan hasil baik. Kemudian hambata-hambatan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran banyak di temukan di Sekolah Dasar Negeri Masaran 1. Pada penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, di temukan bahwa komite sekolah kurang berperan dalam penyusunan. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di temukan dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran tidak di gunakan secara optimal, karena di kelas rendah belum mampu memahami pemanfaatan media pembelajaran. Sedangkan kelas tinggi

sebagian guru bersertifikat pendidik belum mampu menggunakan media pembelajaran dan terbatasnya alat peraga Bahasa Indonesia. Sedangkan hambatan pada evaluasi pembelajaran guru bersertifikat pendidik kurang menindak lanjuti hasil evaluasi pembelajaran.

Manrizonriadi, menulis tesis yang berjudul: *Audit Kinerja Guru: Studi Deskriptif Evaluatif pada Guru Bersertifikat Pendidik SMP Negeri 7 Seluma*, pada Pascasarjana Universitas Bengkulu, pada tahun 2013. Dari penelitian ini diketahui bahwa: *Pertama*, kinerja guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari sudah dilakukannya penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di SMP Negeri 7 Seluma sudah memadai, mendukung untuk proses pembelajaran serta dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam perencanaan pembelajaran mendapatkan rata-rata skor yaitu sebesar 18,32 masuk dalam kategori cukup efektif. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah cukup baik kinerjanya dalam perencanaan pembelajaran. *Kedua*, kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap penyelesaian tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman evaluasi.

Guru bersertifikat pendidik juga sudah memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam pelaksanaan pembelajaran, didapatkan rata-rata skor kinerja guru sebesar 19,62 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah cukup baik kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan ketersediaan dokumen evaluasi hasil belajar, beragamnya teknik dan metode evaluasi yang dipergunakan serta dilakukannya kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran oleh guru. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam evaluasi pembelajaran didapatkan rata-rata skor kinerja guru sebesar 18,03 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah cukup baik kinerjanya dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Penelitian-penelitian yang ada di atas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian yang ada di atas mengkaji topik manajemen pembelajaran secara umum ataupun pengaruh pemberian sertifikasi hanya pada guru yang bersertifikat saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji secara khusus manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersertifikat dan tidak bersertifikat pada SMPN 3 dan SMPN 4 Kota Bangun.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kerangka teoritis yang memuat sub bahasan, yaitu: manajemen pembelajaran, sertifikasi guru, dan kerangka pemikiran.

Bab III berisi tentang metode penelitian dengan sub bab yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang profil SMPN 3 Kota Bangun dan SMPN 4 Kota Bangun, paparan data dan pembahasan.

Bab V berisi tentang penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.